

Pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan dan tata kelola terhadap kinerja *maqashid* syariah (studi kasus bank syariah di Indonesia)

Widad Faizah

Universitas Islam Indonesia
E-mail: widadfaizah02@gmail.com

Abstrak

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk ketertarikan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang dapat digunakan sebagai media untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Diperlukan pengukuran kinerja bank syariah yang sesuai, salah satunya melalui pengukuran kinerja maqashid syariah. Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan (sustainability report) terhadap kinerja Maqashid Syariah di bank Syariah dengan tata kelola sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini adalah bank umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019. Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan skor standar laporan keberlanjutan GRI 4 dan kinerja bank Syariah diukur menggunakan Maqashid Syariah dengan 5 perspektif yaitu agama, kehidupan, intelektual, keturunan dan kekayaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah. Selanjutnya, temuan kajian menunjukkan bahwa tata kelola sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja Maqashid Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan industri perbankan syariah untuk membuat regulasi mengenai praktik kinerja maqashid syariah agar perbankan syariah tidak terfokus hanya pada kinerja konvensional.

Kata Kunci: Kinerja Maqashid Syariah, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Tata Kelola

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art60](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art60)

PENDAHULUAN

Isu bisnis terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah mempengaruhi Indonesia dalam kegiatan bisnis selama beberapa dekade terakhir (Gunawan, 2015). Studi E&Y tahun 2015 menunjukkan bahwa investor memiliki informasi terbatas pada pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia, sehingga transparansi laporan keberlanjutan perusahaan dianggap masih rendah. Padahal berdasarkan survei KPMG pada tahun 2017 sekitar tiga perempat dari 250 perusahaan besar di dunia telah memasukkan informasi "non-keuangan" dalam laporan keuangan tahunan mereka. Bellucci dkk. (2018) menjelaskan laporan keberlanjutan merupakan bentuk ketertarikan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang dapat digunakan sebagai media untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Akan tetapi Jan dkk. (2018) mengungkapkan bahwa praktik dan pelaporan keberlanjutan hanya mendapatkan perhatian terbatas dalam literatur perbankan islam, sehingga kerangka kinerja untuk mengukur praktik keberlanjutan tidak memadai. Sehingga diperlukan pengukuran kinerja bank Syariah yang sesuai salah satunya melalui pengukuran kinerja Maqashid Syariah. Pengukuran kinerja Maqashid Syariah diharapkan dapat memberikan keseimbangan dan keadilan kepada seluruh pemangku kepentingan, sesuai dengan tujuan Syariah. Tata kelola perusahaan menurut Siswanti dkk. (2017a) juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk efisien dan berkelanjutan pertumbuhan di semua sektor perusahaan. Untuk itu, bank Syariah perlu dipastikan adanya struktur dan proses tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja bank Islam ditinjau dari segi indeks Maqashid Syariah dengan menggunakan lima indikator dari Al Ghazali dan tata kelola sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan keberlanjutan menurut GRI (2018) adalah laporan dasar yang berisi kinerja dalam aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Menurut Falikhatun dkk. (2020) peran pelaporan berkelanjutan dianggap penting bagi organisasi untuk mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Rusydiana & Al Parisi (2016) menjelaskan bahwa adanya penerapan kinerja Maqashid Syariah dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu adanya keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Selain itu, Najmudin (2011) menjelaskan bahwa tata kelola dalam Islam dapat menjadi sistem yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan cara melindungi kepentingan dan hak dari semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada ketauhidan Allah.

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

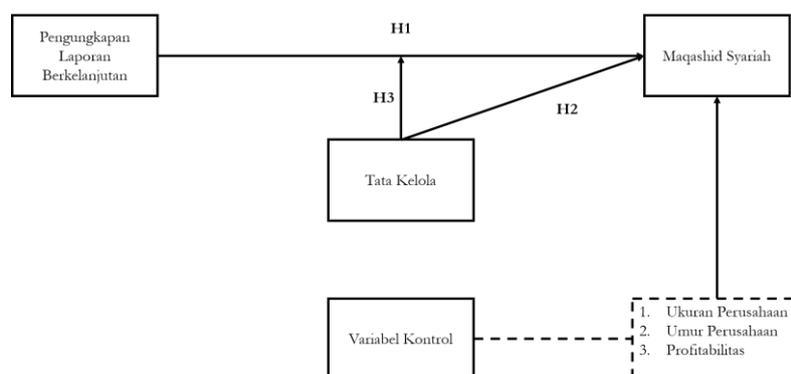
Berdasarkan *good management theory* para manajer sebuah perusahaan terdorong untuk terus mencari cara yang lebih baik untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengungkapan laporan berkelanjutan menurut Falikhatun dkk., (2020) dapat digunakan sebagai media untuk menginformasikan kinerja perusahaan yang terdiri dari tiga aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu Mohammed dkk., (2015) juga menjelaskan bahwa penggunaan pengukuran kinerja berbasis Maqashid Syariah diharapkan dapat memberikan keseimbangan dan keadilan kepada seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan syariah.

Tata Kelola

Najmudin (2011) menjelaskan bahwa tata kelola dalam Islam merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak dari semua stakeholder menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada ketauhidan Allah. Hal ini menurut Hasan (2009) sesuai dengan tujuan utama *Islamic Corporate Governance* adalah Maqasid Syariah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat. Teori pemangku kepentingan juga mendukung argumen bahwa praktik tata kelola yang lebih baik memastikan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Jan dkk., 2019).

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan teori legitimasi hubungan *principal-agent* dapat diperluas dengan mengikutsertakan kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas yang mewakili kepentingan masyarakat sehingga dapat memperluas peran mekanisme tata kelola untuk menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan kepentingan *stakeholder*. Sehingga manajer terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mendukung klaim atas legitimasi yang ada. Adanya pengungkapan laporan keberlanjutan dapat membantu dalam menginformasikan kinerja perusahaan dimana pengungkapan tersebut terdiri dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H₁: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah.

H₂: Tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah.

H₃: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah dengan tata kelola sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja Maqashid bank Syariah dengan tata kelola sebagai variabel moderasi. Obyek penelitian ini adalah Bank umum Syariah di Indonesia yang aktif melaporkan keuangan selama periode penelitian tahun 2014–2019. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi berganda, karena penelitian ini menguji dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Dengan indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah Indikator
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sahla & Aliyah, 2016)	30
Kinerja Maqashid Syariah (Mohammed dan Taib, 2015)	5
Tata Kelola Islam (Ajili dan Bourri, 2018)	14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Std.Deviasi
1.	Kinerja Maqashid Syariah	1.395	3.124	2.09583	0.312905
2.	Pengungkapan laporan keberlanjutan	0.096	0.981	0.56439	0.208613
3.	Tata Kelola	0.786	1.000	0.93074	0.057375
4.	Ukuran Perusahaan	15.622	32.352	28.14629	3.882137
5.	Umur Perusahaan	4	28	10.409	6.0535
6.	Profitabilitas	0.000	0.323	0.02766	0.068192

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan data di atas nilai rata-rata tertinggi pada variabel kinerja maqashid syariah sebesar 3.124 dan terendah sebesar 1.395. *Mean* atau rata-rata Kinerja Maqashid Syariah sebesar 2.09583 dengan standar deviasi sebesar 0.312905. Variabel Pengungkapan Laporan Berkelanjutan diperoleh rata-rata sebesar 0.56439, dengan data terendah sebesar 0.096 dan yang tertinggi 0.981. Tata Kelola diperoleh rata-rata sebesar 0.93074, dengan nilai terendah sebesar 0.786 dan nilai tertinggi 1.000. Kemudian standar deviasi sebesar 0.057375. Hasil penilaian terhadap variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) menghasilkan nilai minimum sebesar 15.622 sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 32.352. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.14629 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 3.882137. Hasil penilaian terhadap variabel umur perusahaan (*firm age*) menghasilkan nilai minimum sebesar 4 sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 28. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 10.409 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 6.0535. Hasil penilaian terhadap variabel profitabilitas perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.000 sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.323. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.02766 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.068192.

Tabel 3. Hasil Uji *R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.200	.119	.293686

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan data Tabel 3, hasil pengujian *r-square* sebelum menggunakan variabel moderasi diperoleh nilai sebesar 0,200 yang berarti bahwa 20% nilai kinerja Maqashid Syariah dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan laporan keberlanjutan dan variabel moderasi tata kelola. Sedangkan, sisanya sebesar 80%, kinerja *maqashid syariah* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian. Hal ini mengartikan bahwa variabel moderasi tata kelola dapat meningkatkan atau memperkuat hubungan pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.275	6	.213	2.464	.034
	Residual	5.089	59	.086		
	Total	6.364	65			

Sumber: data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja Maqashid Syariah.

Pembahasan

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std. Error	β		
1	(Constant)	-3.103	1.842		-1.685	.097
	Pengungkapan laporan keberlanjutan	6.814	2.668	4.543	2.554	.013
	Ukuran perusahaan	-.005	.011	-.067	-.481	.632
	Umur Perusahaan	.005	.008	.095	.590	.558
	Profitabilitas	-.335	.600	-.073	-.560	.578
	Tata Kelola	5.896	1.906	1.081	3.093	.003
	Moderasi Tata Kelola	-7.633	2.949	-4.888	-2.588	.012

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. Sehingga pengujian H_1 pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank Syariah di Indonesia didukung. Hal ini sesuai *good management theory* dimana perusahaan harus berusaha memuaskan pemangku kepentingan tanpa mengabaikan kondisi keuangannya, sehingga perusahaan memiliki citra dan reputasi yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arini dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja Maqashid Syariah.

Hasil pengujian variabel tata kelola memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 5% menunjukkan bahwa variabel tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. Dengan demikian pengujian H_2 yang menyatakan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* didukung. Hal ini berarti adanya tata kelola yang baik dalam bank umum Syariah dapat mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dkk. (2017) dimana tata kelola yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah.

Hasil pengujian variabel tata kelola sebagai moderasi hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja *maqashid syariah* memiliki signifikansi sebesar 0,012 dengan t yang bernilai negatif. Dengan demikian pengujian H_3 yang menyatakan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* dengan tata kelola sebagai variabel moderasi didukung. Hal ini berarti hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja *maqashid*

syariah diperlemah oleh adanya tata kelola. Sehingga adanya tata kelola dalam perusahaan menjadikan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja Maqashid Syariah semakin rendah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jan dkk. (2019) yang menemukan bahwa hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan dengan perspektif pasar ditemukan tidak signifikan. Akan tetapi hubungan menjadi signifikan dengan peran moderasi tata kelola syariah dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial di bawah aspek tata kelola perusahaan tradisional dari tata kelola perusahaan Islam meningkatkan kinerja perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa tata kelola memperlemah hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja maqashid syariah. Keadaan ini menurut Prasojo (2015) terjadi karena informasi yang terbatas. Pengungkapan tata kelola tidak dapat meningkatkan kinerja Maqashid Syariah menurut Mukhibad (2018) keberadaan DPS pada tata kelola hanya berperan dalam memastikan kepatuhan perbankan Syariah terhadap fatwa DSN MUI sehingga DPS tidak memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah, dalam hal ini kinerja Maqashid Syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah. Artinya semakin tinggi item laporan keberlanjutan yang diungkapkan maka semakin tinggi nilai kinerja maqashid syariah. Tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah. Artinya semakin baik penerapan tata kelola dalam bank syariah maka kinerja Maqashid Syariah semakin meningkat. Tata kelola sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja maqashid syariah. Artinya adanya penerapan tata kelola dalam bank umum syariah dapat menurunkan jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilaporkan serta secara bersama-sama menurunkan kinerja maqashid syariah bank umum syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan industri perbankan syariah untuk membuat regulasi mengenai praktik kinerja maqashid syariah agar perbankan syariah tidak terfokus hanya pada kinerja konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: Measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487.
- Arini, Maharani, S., & Juliardi, D. (2020). The impact of the sustainability report on the performance of maqashid sharia Islamic commercial banks in Indonesia. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 3(3), 96–103.
- Bellucci, M., Manetti, G., & Thorne, L. (2018). Stakeholder engagement and sustainability reporting. *In Stakeholder Engagement and Sustainability Reporting*.
- Falikhathun, Wahyuni, S., Nilasakti, A. O., & Niswah, M. A. (2020). Sharia governance and sustainability reporting: The mediating role of financial performance. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 4(2), 218.
- Falikhathun, Wahyuni, S., Niswah, M. A., & Nilasakti, A. O. (2020). Financing type and sustainability reporting: Financial performance as mediating variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 34–45.
- GRI. (2018). Sustainability report. *1st international conference on economics, business, entrepreneurship, and finance (ICEBEF 2018)*, 65, 27–35.
- Gunawan, J. (2015). Corporate social disclosures in Indonesia: Stakeholders' influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535–552.
- Hasan, Z. (2009). Corporate governance from western and Islamic perspectives. *The Islamic Quarterly*, 53(1), 39–65.
- Jan, A., Marimuthu, M., Hassan, R., & Mehreen. (2019). Sustainable business practices and firm's financial

- performance in Islamic banking: Under the moderating role of Islamic corporate governance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 1–25.
- Jan, A., Marimuthu, M., Mohd, M. P. bin, & Isa, M. (2018). Sustainability practices and banks financial performance: A conceptual review from the Islamic banking industry in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 13(11), 61-88.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on maqasid al-shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. 55-77.
- Mohammed, M. O., Tarique, K. M., & Islam, R. (2015). Measuring the performance of Islamic banks using maqasid based model. *Intellectual Discourse*, 23, 401–424.
- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan Islamic sosial reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311.
- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi syar'iyah modern* (ed. 1). Yogyakarta. Andi Offset.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69.
- Rusydiana, A., & Al Parisi, S. (2016). The measurement of islamic bank performance: A study using maqasid index and profitability. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 4(1), 1-14.
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. R. (2016). Pengungkapan corporate sosial responsibility berdasarkan global reporting initiative pada perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101–200.
- Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017). Sustainable business of Islamic bank through on the Islamic corporate governance and Islamic financial performance. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 15–20.